

Pendampingan Pendalaman Apersepsi Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP IT Subulul Huda

Herlina Zuhfatul Muniroh¹, Ilham Ali Asifudin², Ilham Al Akbar³, Ilham Maulana Annafi'i⁴, Irfan Ardiansyah⁵, Muhammad 'Abdurrofi'⁶, Nurul Malikah⁷

¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; herlinazm@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; asialiilham57@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; iakbar029@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; ilhamanafii@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; irfanardi100@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; m.abdurrofiq14@gmail.com

⁷ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nurul.malikah1234@gmail.com

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/07/05

Accepted: 2024/12/14

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) is a very important subject in shaping students' character and morals. However, in the PAI learning process, obstacles are often encountered such as lack of student motivation and interest. Therefore, this research aims to identify the role of apperception in increasing students' motivation and interest in the learning process. Apperception is an effective learning method for increasing students' motivation and concentration. This article aims to increase the effectiveness of teaching and provide a positive impact on educational development and the importance of guidance as a way to improve the quality of PAI learning, especially in the apperception aspect at SMP IT Subulul Huda. The research in this article uses qualitative research methods with collection techniques data through observation and interviews. The research results show that apperception can build students' understanding, connect new material with previous knowledge, and create a conducive learning atmosphere. However, the implementation of apperception is often hampered by factors such as lack of time allocation, large amount of material, and lack of teacher competence. Thus, this research concludes that apperception is an effective strategy in increasing students' motivation and interest in the PAI learning process. and educators also need to improve their competence and optimize the use of time to achieve effective learning goals.

Keywords

Student assistance; Apperception; PAI Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu yang tidak boleh diabaikan. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, akan lahir individu yang baik sehingga muncul kehidupan sosial yang berakhlak. Akan tetapi, meskipun institusi pendidikan saat ini memiliki fasilitas dan kualitas yang baik, mereka masih belum mampu menghasilkan individu dengan perilaku baik. Oleh karena itu, sasaran dari pendidikan yang bertujuan membentuk individu dengan



perilaku baik kurang diperhatikan. Religiusitas, kesopanan, budi pekerti, dan budaya Indonesia kini jarang ditemui di masyarakat dan merasa asing. (Setiawan et al. 2021, 2)

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan atau mengajar orang lain untuk menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang pokok pikiran dan bahan ajarnya berlandaskan ajaran Islam. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik agar berkembang akhlak yang baik sebagai tujuan akhir dari pendidikan Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam menitikberatkan pada kemampuan menghasilkan manusia yang berinteraksi dengan ajaran Islam yang kemudian didemonstrasikan kepada masyarakat. Pendidikan agama bertujuan untuk mencapai akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai spiritual pada anak. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peranan agama dalam perkembangan kepribadian anak. (Zakaria 2024, 2886)

Pembelajaran, yang diasosiasikan dengan istilah “mengajar,” berasal dari kata dasar “ajar,” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang agar dipahami. Dengan menambahkan awalan “pe” dan akhiran “an,” kata tersebut menjadi “pembelajaran,” yang berarti proses, tindakan, atau metode mengajar yang mendorong siswa untuk belajar. Pada dasarnya, pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu perubahan perilaku (baik dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan). Pembelajaran adalah esensi dari proses pendidikan. Di dalamnya, terdapat interaksi antara berbagai elemen, termasuk guru, siswa, dan materi yang diajarkan. Interaksi antara ketiga komponen ini melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan ruang belajar, sehingga menciptakan suatu proses pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Ayatullah 2020, 210) Pendekatan kunci untuk mempelajari PAI adalah dengan menggunakan apersepsi secara efektif. apersepsi berfungsi sebagai tahap awal pembelajaran, menghubungkan pengalaman dan pengetahuan siswa dengan objek pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan bermakna.

apersepsi adalah hal yang sangat diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, tetapi pada kenyataannya, pelaksanaan apersepsi yang dilakukan di awal setiap pertemuan di sekolah-sekolah umumnya masih menghadapi berbagai masalah, seperti sedikitnya cara yang diketahui guru mengenai elemen-elemen apersepsi, kurangnya kebiasaan guru untuk menerapkan berbagai jenis apersepsi, dan kesulitan dalam mencocokkan elemen apersepsi dengan materi pelajaran yang relevan, yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar siswa. Apabila guru mampu menerapkan apersepsi dengan baik, maka siswa dapat belajar dengan efektif dan tidak merasa jenuh. (Idharuddin 2024, 58)

Namun, pengalaman di lapangan sering kali menunjukkan bahwa apersepsi dalam pembelajaran PAI belum dimanfaatkan dengan maksimal. Guru kadang menemui kesulitan dalam menyusun

apersepsi yang sesuai dan menarik, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak begitu efektif. Penelitian sebelumnya juga mengindikasikan bahwa kurangnya inovasi pada tahap apersepsi dapat menurunkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. (Rohmah 2016, 23) Pendampingan untuk guru dalam memahami apersepsi adalah langkah penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Program pendampingan ini biasanya termasuk pelatihan dan bimbingan dalam membuat alat pengajaran yang efisien serta menyesuaikan pendekatan pengajaran dengan kebutuhan siswa. (Wildan 2019, 39) Dengan pendekatan ini, guru dapat menyusun metode yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran yang interaktif, dan pada akhirnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Artikel ini bertujuan untuk mengenali dan menganalisis berbagai elemen yang memengaruhi efisiensi pendalaman apersepsi siswa dalam pelajaran PAI di SMP IT Subulul Huda. Selain itu, artikel ini juga ingin menunjukkan pentingnya bimbingan sebagai salah satu cara untuk memperbaiki mutu pembelajaran PAI, terutama dalam aspek apersepsi. Diharapkan, temuan dari kajian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan di SMP IT Subulul Huda.

2. METODE

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif deskriptif dan observatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kecocokannya dengan tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan. Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya melalui pengamatan dan pendalaman terhadap semua subjek yang diteliti. (Octaviani et al. 2020, 18)

Tahapan penelitian ini meliputi perencanaan apersepsi pembelajaran yang menggunakan cerita humor. Pada tahap ini, guru mempersiapkan cerita humor yang akan disampaikan di kelas. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran, di mana cerita humor dimasukkan dalam kegiatan apersepsi di awal pembelajaran. Selanjutnya, dilakukan kegiatan pembelajaran inti sekaligus pengamatan langsung terhadap peningkatan motivasi, fokus, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran. Data hasil pengamatan tersebut kemudian dianalisis, dikaji, dan disajikan secara deskriptif sepanjang penelitian berlangsung. (Ramdiana 2020, 25)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah pertama adalah observasi, di mana peneliti mengamati lokasi, kondisi, dan subjek yang diteliti. Langkah kedua adalah wawancara, di mana peneliti mewawancarai subjek yang terlibat dalam penelitian. Sebelumnya, peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, guru kelas, peserta didik, dan orang tua. Langkah ketiga adalah pengumpulan dokumentasi, berupa foto, rekaman suara, dan dokumen terkait yang mendukung data penelitian. Dokumentasi ini mencakup

profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, struktur organisasi, buku penilaian literasi membaca siswa, serta foto-foto yang diambil saat wawancara dengan subjek penelitian. (Zamroji 2024, 11)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Apersepsi Bagi Siswa

Seperti yang telah dijelaskan oleh Pakungwati dapat kita ketahui bahwa apersepsi dilaksanakan sebelum memulai suatu pembelajaran baru, dengan cara pendidik menghubungkan terlebih dahulu materi pembelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didik dengan adanya apersepsi sebelum mulainya pembelajaran materi pembelajaran yang sudah dikuasai sebelumnya oleh peserta didik sebagai dasar pijakan awal dari proses pembelajaran yang akan dimulai selanjutnya. Apersepsi adalah suatu proses yang memiliki peran penting dalam suatu pendidikan ketika pendidik hendak memulai suatu proses pembelajaran. Dikarenakan apersepsi adalah suatu langkah yang memiliki tujuan untuk membangun pemahaman peserta didik dan membentuk pola pikir mereka serta merupakan suatu usaha agar peserta didik lebih fokus perhatian siswa merupakan suatu langkah yang dilakukan pada awal proses pembelajaran yang nantinya apersepsi akan menentukan bagaimana proses selanjutnya dalam jalannya suatu pembelajaran.

Apersepsi adalah kegiatan yang dilakukan ketika hendak memulai suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengarahkan peserta didik agar fokus dalam proses pembelajaran yang akan mereka laksanakan. Apersepsi juga memiliki tujuan agar pemikiran peserta didik dapat membangun suatu pemikiran dalam mengawali suatu proses pembelajaran peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan secara runtut dan tertata dengan baik. Apersepsi memiliki arti mampu menafsirkan suatu pemikiran, yang dapat menyatukan antara pemikiran dengan materi pembelajaran yang didapatkan. Proses yang diawali dengan pengalaman peserta didik yang mereka kuasai dengan hal tersebut peserta didik mampu memahami materi yang telah disampaikan dan dapat mengartikannya sesuai dengan apa yang mereka dapatkan dalam suatu proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan diawali melalui proses penekanan apersepsi dan memberikan tugas ataupun soal kepada peserta didik akan membuat mereka lebih kuat dalam penguasaan konsep siswa. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwasanya apersepsi dalam awal suatu pembelajaran itu sangat penting untuk diterapkan dalam awal suatu proses pembelajaran. Maksud dari apersepsi juga diharapkan mampu untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik dan minat peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. (Octaviani et al. 2020b)

Dalam penerapan apersepsi yang dilakukan oleh Ibu Latifah Nur Aini S. Pd. selaku guru PAI di SMP-IT Subulul Huda mengutarakan bahwa apersepsi bertujuan agar peserta didik tetap fokus dan tidak mengantuk ketika jalannya proses pembelajaran, jika apersepsi yang diberikan hanya sekedar

bertanya dan tidak dibarengi dengan ice briking maka proses pembelajaran akan berjalan kurang maksimal. Karena antara materi yang disampaikan dengan proses pembelajarannya yang tidak seimbang. Ditambah lagi dengan pembelajaran PAI yang memiliki pembahasan materi yang padat dan kebanyakan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian nya. Bahkan terkadang bila pendidik telah menggunakan metode pembelajaran yang berbeda namun peserta didik masih memilih untuk tidak memperhatikan dengan bercerita sendiri ataupun memilih untuk tidur. Tuter ibu Latifah Nur Aini S. Pd. dalam wawancara di SMP-IT Subulul Huda, tanggal 3 Desember 2024.

Seperti yang telah diutarakan oleh Isdisusilo dan Jacobsen bahwa dapat kita ketahui bahwa Apersepsi meruakan suatu tahapan awal dalam suatu proses pembelajaran salah satu tujuan pendidik dalam melakukan apersepsi adalah untuk mebuat peserta didik tertarik dan lebih semanagt serta memeperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Salah satu cara agar peserta didik mamapu mengulang materi pembelajaran yang telaha disampaikan sebelumnya oleh pendidik yang telah disampaikan pada saat waktu pembelajaran dan peserta didik mampu menghubungkan materi yang telah didapat dengan materi yang nantinya akan disampaikan oleh pendidik pada saat pembelajaran. Apersepsi yang menajdi komponen penting dalam jalanya sutau proses pembelajaan, dapat kita ketahui bahwa apersepsi merupakan suatu bentuk untuk meningkatkan suatu proses pembelajaran kita dapat dapat mlihat dari penggunaan pengetahuan dapat berproses dan kita sebagai pendidik mampu meningkatkan pengalaman belajar yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat memahami apa yang disampaikan pada saat pembeajarn dan diharapkan mampu mengaitkannya dengan pengetahuan baru yang disampaikan oleh pendidik dalam suatu proses pembelajaran yang berlangsung.

Strategi yang dapat diterapkan dalam sutau apersepsi berpatokan kepada bagaimana seorang pendidik mampu memanfaatkan apa yang mereka ketahui dan bagaimana memanfaatkan teknologi dalam membangun pengetahuan perta didik sebelumnya dari apa yang telah dimiliki peserta didik, pendidik mamapu meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam dengan materi yang akan disampaikan oleh pendidik. Dalam penerapan apersepsi diperlukan konsep untum memperkuat dengan disertai contoh yang dapat dipertanggung jawabkan dan jngan lupa suatu strategi pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan apersepsi peserta didik saat suatu proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam sebuah apersepsi penting bagi seorang pendidik agar dapat mengetahui bagaimana latar belakang dari peserta didik mereka sutau pengalaman pengalaman peserta didik untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran PAI dan bermakna untuk peserta didik. Apersepsi yang menjadi suatu pengembangan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang diinginkan apersepsi dihsrapkan mampu membuat oembelajaran menjadi efektif dan mampu untuk menerapkan suatu pembelajarn yang berorientasi

kepada peserta didik. Kita sebagai calon pendidik dapat memahami bahwa apersepsi dalam suatu konteks yang diterapkan dalam pembelajaran, mereka sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang tidak membosankan yang tentunya hal ini kita pusatkan kepada peserta didik, yang menaji giliran agar mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan prestasi non akademis maupun akademis peserta didik. (Idharuddin 2024b)

Dari wawancara yang kami lakukan dengan Bu Latifah Nur Aini S. Pd. selaku guru PAI di SMP-IT Subulul Huda penting penerapan apersepsi dalam jalannya proses pembelajaran tidak hanya itu modul ajar, metode pembelajaran maupun strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran juga tak kalah penting karena tergantung bagaimana seorang guru dapat mengolah bahan-bahan tersebut dengan baik karena terkadang ice breaking yang kita ulang beberapa kali membuat peserta didik merasa bosan. Dampak jika apersepsi diterapkan dengan baik anak-anak akan lebih ingat, lebih tanggap dan lebih bisa memahami, di contohkan pada materi nama-nama baik Allah atau bisa disebut asmaul husna ketika mereka ditugaskan untuk mengartikan mungkin mereka mampu mengartikannya tapi belum tentu ketika mereka telah mampu mengartikan mereka akan menghafalkannya ataupun mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, tapi ketika mampu menerapkan cara lain misal games maka antusias peserta didik akan lebih terpacu jadi peserta didik dapat memahami juga mampu menghafalkan dengan lebih cepat. Jadi antara bahan-bahan ajar yang kita gunakan dalam proses pembelajaran masing-masing saling memiliki hubungan. Jalannya apersepsi yang baik harus dibarengi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat karena antara bahan ajar satu dan yang lain saling berhubungan, kita juga harus mampu kreatif mungkin karena suasana pembelajaran yang bisa berubah-ubah bahkan juga terkadang peserta didik yang perlu lebih diperhatikan agar mampu menerima materi yang telah diberikan. Tutar ibu Latifah Nur Aini, S.Pd. dalam wawancara di SMP-IT Subulul Huda, tanggal 3 Desember 2024.

Peran apersepsi yang dapat tersampaikan dengan tepat akan menjadikan peserta didik dapat merasa santai dan happy yang dapat kita lihat dari wajah mereka yang bahagia, dan dapat melalui proses pembelajaran dengan ceria, bahkan mampu tertawa dalam proses apersepsi. Apersepsi yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar otak peserta didik sampai pada kondisi alfa. Kondisi alfa adalah tahapan yang paling cemerlang dalam proses kreatif otak seseorang peserta didik. Kondisi alfa yang telah disebutkan dapat disebutkan sebagai suatu kondisi peserta didik yang paling baik untuk memulai suatu proses pembelajaran. Karena pada saat itu sel saraf berada dalam suatu keseimbangan, yaitu ketika sel-sel saraf tersebut seseorang dapat melakukan tembakan impuls listrik secara bersama sehingga dengan hal tersebut timbul keseimbangan yang dapat mengakibatkan suatu kondisi relaksasi seseorang peserta didik. Adapun ragam dari apersepsi yakni bisa melalui tepuk tangan, bermain teka-teki silang maupun teka teki kata, gerakan motorik, menyanyikan lagu-lagu,

dapat membuat suatu permainan, dan sebagainya. Kesiapan merupakan “semua kondisi seseorang yang dapat membuat mereka siap dalam memberikan respons ataupun jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Penyesuaian kondisi ini akan sangat berpengaruh terhadap kecenderungan peserta didik dalam memberikan respon ketika suatu proses pembelajaran sedang berlangsung. (Bagus Amirul Mukmin, Susi and Damayanti 2021)

Tujuan Pendampingan Siswa pada Pendalaman Apersepsi

Dalam Pembelajaran PAI bisa dinyatakan berhasil apabila pada saat proses pelaksanaannya pendidik/guru bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu belajar dengan baik. Pada saat proses pembelajaran di dalam kelas, motivasi memiliki peran yang sangat bagus bagi peserta didik, sehingga siswa mampu memahami materi dengan optimal. Maka dari itu seorang guru diharuskan mampu dalam merancang dan sekaligus melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti memberi apersepsi sebelum memulai pembelajaran. Menurut Nur Hasnawati, apersepsi memiliki tujuan untuk membangun pemahaman peserta didik. Pada saat pendidik akan menyampaikan materi pembelajaran yang baru, pendidik harus mampu mengaitkan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan materi yang sebelumnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran. (Alfaozi 2024, 97)

Maksum memberikan penjelasan bahwa apersepsi memiliki tiga tujuan, yaitu: 1) Menumbuhkan minat peserta didik pembelajaran, apersepsi bertujuan untuk memperkenalkan siswa ke dalam dunia pembelajaran yang akan diajarkan. Tidak semua peserta didik mampu menguasai materi yang akan diberikan oleh guru, dan bisa saja peserta didik belum mengetahui bahwa pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran yang sudah disampaikan ada keterkaitannya dengan konteks pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan apersepsi, seorang pendidik mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa materi yang akan disampaikan mempunyai keterkaitan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya. 2) Mengaitkan materi, tujuan apersepsi yaitu untuk mengaitkan dua materi yang berbeda, walaupun materi tersebut memiliki perbedaan. Tetapi, ada sebagian materi pasti memiliki keterkaitan dengan materi sebelumnya. Maka dari itu, seorang pendidik harus mampu mengaitkan kedua materi tersebut. 3) Membuat lingkungan belajar yang kondusif, dirancang sedemikian itu agar tetap terus terjaga suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Apersepsi tidak hanya memberikan atmosfer fisik saja, namun juga bisa memberikan kondisi psikologis yang bagus, agar mampu mempermudah proses untuk mempelajari materi yang akan disampaikan dengan penuh semangat. (Idharuddin, Samsuddin, and Rahman 2024, 64)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nina Rosyidah, S. Pd. I., selaku Guru PAI di SMP-IT Subulul Huda, “Apersepsi sebelum memulai pembelajaran itu penting, karena dapat Membangun

motivasi belajar pada peserta didik, jadi guru dapat meninjau sejauh mana siswa memahami materi sebelumnya dengan cara memberikan pertanyaan materi yang sudah disampaikan kemarin. Hal tersebut memiliki tujuan agar membangun motivasi belajar dan mempersiapkan peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan.” Tutar beliau padasaat wawancara di SMP-IT Subulul Huda, tanggal 3 Desember 2024.

Dari penjelasan di atas, disimpulkan bahwa apersepsi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai materi yang akan disampaikan, yaitu dengan cara yang menarik, dan mengaitkan pengalaman peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran PAI akan berjalan dengan baik apabila didalam proses pembelajaran itu semua peserta didik didalam kelas saling terlibat, jadi, diharapkan seluruh peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Apersepsi Terhadap Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nina Rosyidah, S. Pd. I., selaku Guru PAI di SMP-IT Subulul Huda, ditemukan bahwa terdapat apersepsi yang dilakukan guru terhadap siswa. Apersepsi dilakukan untuk menarik minat serta memberikan rangsangan awal kepada siswa dalam proses pembelajaran.

“Sebelum memulai pembelajaran, saya sebisa mungkin memberikan apersepsi diawal. Bagi saya apersepsi ini sangat penting untuk menumbuhkan minat, rangsangan serta motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bisanya apersepsi yang saya berikan berupa berbagi pengalaman dengan menanyakan kabar, kesehatan dan kehidupan sehari-harinya, *ice breaking*, tepuk tangan, menampilkan video dan menanyakan pembelajaran yang telah dipelajari kemarin”. Tutar Ibu Nina Rosyidah dalam wawancara di SMP-IT Subulul Huda, tanggal 3 Desember 2024.

Kegiatan pembuka adalah kegiatan awal yang dilakukan seorang guru untuk menyiapkan mental dan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan kondusif.(Wulandari, Selamat, and Suardana 2022, 24) Kegiatan pembuka atau apersepsi merupakan cara untuk membentuk kesiapan dan mengondisikan siswa agar mempunyai minat dan berkonsentrasi pada pembelajaran yang akan disampaikan. Rata-rata siswa memiliki pandangan yang buruk mengenai pembelajaran. Dalam hal ini siswa menganggap bahwa pembelajaran itu membosankan, melelahkan dan sebagainya, maka apersepsi dapat menjadi solusi untuk mengatasi hal tersebut. Apersepsi ini berguna untuk menarik minat siswa untuk belajar dan menjadikannya fokus pada pembelajaran. Hal ini selaras dengan pandangan Munif Chatib yang memandang bahwa “Menit-menit awal dalam proses pembelajaran merupakan waktu yang paling penting untuk satu jam pembelajaran kedepan”. Pendapat tersebut menengaskan bahwa dalam menit-menit pertama pembelajaran perlu diadakan apersepsi, karena menit-menit pertama merupakan pondasi untuk

kesiapan pembelajaran selanjutnya.(Saidah et al. 2021, 19) Namun dalam penerapan apersepsi sebelum pembelajaran, seorang guru pasti memiliki kendala dalam penerapannya. Faktor yang menjadi kendala bagi guru dapat berupa faktor internal maupun faktor eksternal.

“Dalam penerapan apersepsi saya memiliki beberapa kendala. Kendala yang saya alami yaitu kurangnya alokasi waktu, sedangkan materi yang harus disampaikan itu masih banyak sehingga saya harus menyesuaikan perencanaan pembelajaran yang saya buat dengan alokasi waktu yang diberikan. Dan juga saya jarang untuk menerapkan apersepsi sebelum pembelajaran, ya karena kendala di waktu. Kemudian saat *covid-19*, saya ini *resign* 2 tahun dan baru aktif disekolah tahun ini. Jadi saya ini juga masih belajar mengenai kurikulum yang baru. Saya biasanya belajar dengan teman-teman yang ada di MGMP untuk meningkatkan kompetensi saya dalam mengajar dan saya dapat mengikuti perubahan kurikulum yang baru serta dapat merencanakan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada”. Tutur Ibu Nina Rosyidah dalam wawancara di SMP-IT Subulul Huda, tanggal 3 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dalam perencanaan pembelajaran guru memiliki kendala yaitu kurangnya kompetensi guru, kurangnya alokasi waktu dan materi pelajaran yang terlalu banyak. Perencanaan adalah suatu hal paling dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum guru memasuki kelas, guru harus kreatif mungkin dalam mempersiapkan perangkat pembelajarannya.(Latip 2021, 8) Berubahnya kurikulum pembelajaran yang dialihkan dari Kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka memerlukan penyusunan kembali perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum terbaru. Maka dari itu guru harus meningkatkan kompetensinya agar dapat mengikuti perubahan yang ada.(Rahma and Ritonga 2022, 127) Hal ini selaras dengan pendapat Saragih, bahwa minimal seorang guru harus memiliki kompetensi dalam menguasai keterampilan mengajar seperti membuka dan menutup pelajaran, memberikan penguatan di awal pembelajaran dan terampil dalam memilih metode pembelajaran. Pendapat lain yang disampaikan oleh Nurtanto M, seorang guru harus memiliki kompetensi profesional yang meliputi berbagai bidang salah satunya kompetensi profesional pada bidang pengetahuan kurikulum.(Khairiah et al. 2021, 94)

Kurangnya kompetensi guru dalam menjalankan tugasnya akan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.(Rosyada, Harapan, and Rohana 2021, 40) Kualitas pembelajaran akan menurun sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Maka dalam hal ini, guru harus terus meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru mengikuti program MGMP untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan mengemukakan bahwa tujuan diadakannya program MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah untuk 1) Meningkatkan wawasan dan cakrawala pengetahuan serta keterampilan guru, 2) *Sharing* pengalaman

dan saling memberikan bantuan maupun umpan balik sesama guru, 3) Meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran, serta 4) Meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru. (Suheri, Suja'I, and Sunaryo 2021, 198)

Faktor berikutnya yang menjadi kendala dalam penerapan apersepsi pada siswa yaitu kurangnya alokasi waktu dan banyaknya materi pelajaran yang harus disampaikan. Timbulnya kendala tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah maupun tuntutan kurikulum. Menurut Sari, alokasi waktu pembelajaran merupakan jarak waktu atau batasan waktu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun sebagian besar alokasi waktu yang diberikan tidak dapat memenuhi tuntutan materi pembelajaran yang harus disampaikan. Alokasi waktu belajar yang sedikit dan banyaknya tuntutan materi yang harus disampaikan menyebabkan guru harus pintar dalam mengelola waktu yang telah diberikan oleh sekolah. (Pratiwi et al. 2024, 2) Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru mengalokasikan waktu yang seharusnya digunakan untuk penerapan apersepsi menjadi waktu untuk penyampaian materi. Hal ini yang menjadi salah satu kendala guru dalam menerapkan apersepsi bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apersepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran PAI. Apersepsi efektif meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta membantu mengembangkan karakter religius. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI dapat berjalan optimal dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian apersepsi adalah kompetensi guru, alokasi waktu dan banyaknya materi pelajaran. Guru perlu meningkatkan kompetensinya dan mengelola waktu secara efektif untuk menerapkan apersepsi yang baik. Program MGMP dapat membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.

Penerapan apersepsi yang tepat dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru perlu memilih metode apersepsi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran PAI dapat menjadi lebih menarik dan efektif. Dalam implementasinya, perlu adanya perencanaan yang matang dan strategis untuk mengintegrasikan apersepsi dalam proses pembelajaran PAI. Guru perlu mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa, serta memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan apersepsi dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pembelajaran PAI.

REFERENSI

Alfaozi, Khadik. 2024. "Evaluasi Pai Di Mts Bahrul Ulum." *Unisan Jurnal* 3 (6): 85–99.

Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah

- Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* Volume 2, Nomor 2, Agustus 2020 (August):206–29.
- Bagus Amirul Mukmin³) Susi, Damayanti, And Karimatus Saidah 1), Nurita Primasatya. 2021. "Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikka Dasar* Vol. 1, No 1:19–20.
- Idharuddin, Abdul Jabar. 2024a. "Implementasi Model Apersepsi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Madrasah Tsanawaiyah Al-Islamiah Tonjong Bogor." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (1).
- — —. 2024b. "Implementasi Model Apersepsi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Madrasah Tsanawaiyah Al-Islamiah Tonjong Bogor" 1 (1).
- Idharuddin, Abdul Jabar, Samsuddin Samsuddin, And Rahman Rahman. 2024. "Implementasi Model Apersepsi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Pada Siswa Madrasah Tsanawaiyah Al-Islamiah Tonjong Bogor: Implementation Of The Apperception Model In Learning Al-Qur'an Hadith Among Students Of Madrasah Tsanawaiyah Al-Islamiah Tonjong Bogor." *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1 (1): 57–70.
- Khairiah, Diana Anggraini, Ulya Rahmanita, Okda Jumanti, Murudian Wijati, And Vevi Asri Lestari. 2021. "Problematisasi Kompetensi Di Kalangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Indonesia." *Al-Khair Journal Management Education* Vol. 1, No. 2.
- Latip, Asep Ediana. 2021. *Perencanaan Pembelajaran Konsep Dan Konstruksi Dalam Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Cv. Mutiara Galuh.
- Octaviani, Fitria Rahma, Anita Tri Murniasih, Dyah Kusuma Dewi, And Lina Agustina. 2020a. "Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar Sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 2 (2). <https://journals.ums.ac.id/index.php/Bppp/article/view/13792>.
- — —. 2020b. "Apersepsi Berbasis Lingkungan Sekitar Sebagai Pemusatan Fokus Pembelajaran Biologi Selama Pembelajaran Daring." *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran* 2 (2): 1–2. <https://doi.org/10.23917/Bppp.V2i2.13792>.
- Pratiwi, Ageng Sinta, Andri Saputra, Eko Prihandono, Partono, Husnul Khotimah, And Fransiskus Andi Juan. 2024. "Analisis Pengaruh Durasi Jam Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smkn 1 Metro." *Jurnal Firmas* Vol. 5, No. 1.
- Rahma, Nuriya, And Muhammad Khoirul Ritonga. 2022. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Pada Era New Normal." *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* Vol. 7, No. 2.

- Ramdiana, Hilman. 2020. "Apersepsi Pembelajaran Melalui Cerita-Cerita Lucu Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Profesionalisme Guru Dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di Sman 21 Garut." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3 (1): 18–28.
- Rohmah, Noer. 2016. "Inovasi Strategi Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pai." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6 (2): 41. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.
- Rosyada, Amrina, Edi Harapan, And Rohana. 2021. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan." *Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* Vol. 3, No. 1.
- Saidah, Karimatus, Nurita Primasatya, Bagus Amirul Mukmin, And Susi Damayanti. 2021. "Sosialisasi Peran Apersepsi Untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak Di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kediri." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar* Vol. 1, No. 1.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, And Yoga Handis Al Dani. 2021. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4 (1): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Suheri, Yusuf Imam Suja'i, And Hadi Sunaryo. 2021. "Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Implementasi Program Mgmp Pada Motivasi Dan Kinerja Guru." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 2.
- Wildan, Wildan. 2019. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Metode Pendampingan." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 15 (1): 35–43. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v15i1.1024>.
- Wulandari, Iqlima, Kompyang Selamat, And I Nyoman Suardana. 2022. "Analisis Pengelolaan E-Learning Pada Pembelajaran Ipa Di Mtsn Karangasem Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (Jppsi)* Vol. 5, No. 1.
- Zakaria, Askari. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah Pada Era Globalisasi." *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, No. 7.
- Zamroji, Muhammad. 2024. "Kontribusi Apersepsi Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Tarsib: Jurnal Program Studi Pgmi* 1 (2): 21–27.